

## EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR PADA REMAJA

<sup>1</sup> *Quroyzhin Kartika Rini\**, <sup>2</sup> *Mohammad Dimas Atmaja*

<sup>1,2</sup> *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*  
*Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat*  
<sup>1</sup>*quroyzhin@staff.gunadarma.ac.id\**, <sup>2</sup>*atmajamohdimas@gmail.com*  
\*) *Penulis korespondensi*

### Abstrak

Kematangan karir pada remaja dapat membantu dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir yang diinginkan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Salah satu hal yang penting untuk dapat meningkatkan kematangan karir seseorang adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan responden sebanyak 158 orang remaja yang berusia 17-21 tahun, teknik pengambilan sampel menggunakan insidental sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir dan skala efikasi diri. Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan teknik regresi linear sederhana ditemukan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa Individu yang memiliki efikasi diri maka akan memiliki kematangan karir yang baik, sehingga dapat memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki.

**Kata Kunci:** *Kematangan karir, efikasi diri, remaja*

### Abstract

Career maturity in adolescents can assist in planning and determining the desired career choices according to their interests and abilities. One of the important things to be able to increase career maturity is self-efficacy. This study aims to empirically determine the effect of self-efficacy on career maturity in adolescents. The method used in this study was quantitative research with 158 respondents, aged 17-21 years, and the sampling technique used was incidental sampling. Measuring tools used in this study are career maturity scale and self-efficacy scale. Based on the results of data analysis using simple linear regression techniques, it was found that there is an effect of self-efficacy on career maturity in adolescents. These results indicate that individuals who have self-efficacy will have good career maturity, so they can choose a career that suits their interests, talents, and abilities.

**Keywords:** *Career maturity, self-efficacy, adolescents*

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa baik itu secara biologis, psikologis dan sosial sehingga menjadi lebih matang, lebih berpengalaman, dan lebih mampu membuat keputusan sendiri (Steinberg, 2002). Masa ini dimulai pada usia 11 tahun dan berakhir pada kisaran awal 20

tahun (Papalia, Olds, dan Feldman, 2009). Selama masa ini, remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh remaja sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui sehingga nantinya akan menjadi orang dewasa.

Dewi (2021) menjelaskan remaja akhir berada ditahapan dimana mulai berfikir mengenai bidang pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup dijalani untuk kehidupan di masa depannya. Remaja yang memiliki ketidakpastian atau keraguan dalam menentukan karir menunjukkan bahwa remaja tersebut tidak memiliki kematangan karir yang baik. Menurut Lestari (2017), banyak permasalahan yang dialami oleh remaja, salah satunya adalah mengenai kesiapan dalam memilih karir yang sesuai dengan dirinya. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan untuk dapat mempersiapkan karir di masa depan. Permasalahan karir yang dirasakan oleh remaja adalah memilih jenis atau jenjang pendidikan yang nantinya dapat mengarahkan pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini menimbulkan banyak kebingungan pada diri remaja, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian penting agar remaja dapat menentukan arah karirnya.

Berdasarkan data diketahui terdapat 64,25% siswa-siswi SMA dan SMK yang belum memiliki keputusan yang jelas mengenai karir yang akan diambilnya. Hal ini juga terkait dengan data BPS tahun 2017 terkait pengangguran sesuai tingkat pendidikan yang mengungkapkan bahwa lulusan pendidikan SMA menempati peringkat tertinggi terhadap angka pengangguran sebanyak 1.552.894 jiwa. Hal ini dikarenakan para remaja yang hanya memiliki pendidikan

SMA mengalami kesulitan ekonomi yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sehingga pilihan karirnya terbatas. Selain itu, kemampuan yang dimiliki lulusan SMA tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pengalaman kerja yang sedikit sehingga masih diperlukan berbagai pelatihan atau magang (Islamadina & Yulianti, 2016).

Penelitian Fahima dan Akmal (2018) sebanyak 32,5 % pelajar mengalami salah jurusan. Hal ini, disebabkan karena adanya beberapa faktor seperti ketidakpuasan dengan jurusan yang dijalannya, dan pilihan orang tua yang tidak sejalan dengan keinginannya. Ini diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh Indonesia Career Center Network (ICCN) sebanyak 87 % pelajar di Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya saat memasuki jenjang perguruan tinggi. Tingginya angka pengangguran di Indonesia diduga karena kurangnya kematangan individu dalam mempersiapkan karir. Kurangnya kematangan karir pada remaja menjadi penyebab tidak tercapainya karir yang diinginkan, oleh karena itu dibutuhkan kematangan karir yang cukup pada diri individu sehingga mampu merencanakan dan menentukan karir tanpa adanya gangguan dari faktor dalam maupun luar yang mampu menghambat keputusannya dalam memilih tujuan karir dan tidak kecewa di masa depan.

Menurut Almaida dan Febriyanti (2019), kematangan karir merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan

tugas perkembangan karir yang khas sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adanya kematangan karir pada diri seorang remaja akan membuat dirinya mampu menentukan jalan mana yang akan dilalui untuk membuat masa depan sesuai dengan keinginan yang dimilikinya. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Saraswati dan Ratnaningsih (2016), bahwa kematangan karir merupakan kesesuaian perilaku karir yang dipilih oleh individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada setiap tahap perkembangan karirnya. Hal ini dimulai dari tahapan pertumbuhan sampai dengan tahapan pelepasan karir.

Khomsatun, Wagimin dan Susantiningrum (2013) juga menjelaskan kematangan karir adalah keberhasilan, kemampuan, dan kesiapan seorang individu baik itu dalam pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Individu dengan kematangan karir yang tinggi dikonseptualisasikan sebagai individu yang memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam pengambilan keputusan, mampu menyesuaikan antara realisme dan kemampuan karir berdasarkan sifat kepribadian dan tingkat status sosial ekonomi dengan karir yang dipilih, serta memiliki aspek kompetensi dalam pengetahuan karir yang membantunya dalam merencanakan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kemampuan diri, dengan dibantu sikap positif dalam mengatur hal tersebut. Sikap yang positif tentu saja akan memberikan efek balik

positif bagi diri individu. Beberapa hal positif yang perlu ditingkatkan adalah keyakinan pada diri, salah satunya efikasi diri, yaitu keyakinan diri pada kemampuan atau potensi yang dimiliki.

Menurut Santrock (2012) efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuannya dalam menguasai suatu situasi dan mengerjakan suatu hal yang menguntungkan. Efikasi diri terkait dengan keyakinan individu memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku yang diharapkan. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan yakin dan mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya berdasarkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Hal ini juga terjadi ketika individu dihadapkan pada proses pemilihan karir, maka dirinya akan melakukan berbagai usaha untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan lanjutan, ataupun pekerjaan yang menuntunnya meraih masa depan yang sesuai dengan keinginannya, serta berusaha mengatasi berbagai masalah yang akan menghambat dirinya kelak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron dan Byrne (2005), menjelaskan bahwa efikasi diri adalah evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk mengerjakan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Luthans (2005) mengatakan bahwa efikasi diri dapat berdampak secara langsung pada pemilihan perilaku, usaha motivasi, daya tahan, pola pemikiran fasilitatif, dan daya

tahan terhadap stres. Akibatnya semua hal tersebut bisa menjadi dampak positif apabila individu memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi.

Penelitian Susantoputri dan Gunawan (2014) mengungkap bahwa terdapat nilai korelasi yang cukup kuat dan hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada remaja. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Damayanti dan Putri (2018), terdapat hubungan yang tinggi antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa, dimana ketika mahasiswa merasa yakin akan potensi, tugas yang diberikan, maka mahasiswa akan menjadi lebih berusaha untuk mencari informasi karir, sehingga mampu merencanakan dan memutuskan tujuan karir selanjutnya. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Singh dan Sukhla (2015), yang menemukan bahwa pada siswa sekolah menengah atas negeri dan swasta di Muzaffarpur di Bihar, terdapat korelasi positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada diri siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan meningkatkan kematangan karirnya sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut terkait seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif inferensial dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *insidental sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 158 orang dengan karakteristik yaitu remaja berusia 17-21 tahun dan masih berstatus siswa atau mahasiswa di pendidikan yang ditempati. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebaran responden terdiri dari jenis kelamin perempuan sebanyak 106 orang dengan persentase sebesar 67,1%, sedangkan pria berjumlah 52 orang dengan persentase sebesar 32,9%. Usia berada pada rentang remaja akhir 17-19 berjumlah 48 orang dengan persentase 30,4% dan rentang usia 20-21 berjumlah 110 dengan persentase sebesar 69,6%. Responden yang sedang menempuh pendidikan SMA/SMK berjumlah 24 orang dengan persentase sebesar 15,2% dan perguruan tinggi sebanyak 134 orang dengan persentase sebesar 84,8%.

Skala kematangan karir pada penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun oleh Nasma (2021) berdasarkan aspek-aspek kematangan karir menurut Super dan Kidd (1979) yaitu perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan. Skala kematangan karir terdiri dari 43 aitem dengan contoh aitem: “saya belum membuat pilihan mengenai pekerjaan yang ingin saya pilih”. Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* dengan rentang skor 1-5, yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N),

tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Daya diskriminasi aitem skala ini terdapat 12 aitem gugur sehingga aitem baik menjadi 31 aitem yang memiliki rentang 0,254 sampai 0,380 dengan nilai reliabilitas 0,814

Skala efikasi diri pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala efikasi diri yang disusun oleh Ihsan (2021) berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997) yaitu *level* (tingkat), *generality* (keluasan) dan *strength* (kekuatan). Skala efikasi diri yang terdiri dari 24 aitem dengan contoh aitem: “saya dapat melalui segala rintangan untuk mencapai tujuan”. Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* dengan rentang skor 1-5, yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Daya diskriminasi aitem dari skala ini terdapat 8 aitem gugur sehingga aitem baik sebanyak 16 aitem yang memiliki rentang 0,255 sampai dengan 0,623 dengan nilai reliabilitas 0,894.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, yaitu menguji pengaruh *efikasi diri* sebagai variabel independen (X) dan kematangan karir sebagai variabel dependen (Y). Analisis data dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science SPSS for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 1. terdapat pengaruh efikasi diri terhadap

kematangan karir pada remaja dengan nilai  $p < 0.01$  dan nilai R square sebesar *0,192* sehingga hipotesis diterima. Efikasi diri dapat memengaruhi kematangan karir pada remaja sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2017), bahwa Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki kematangan karir yang baik, dikarenakan individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan tersebut akan memudahkan dalam menghadapi tantangan sehingga dapat memilih karir sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki.

Rosdi, Talib dan Wahab (2016) juga mengatakan bahwa remaja berada dalam tahapan eksplorasi sehingga akan aktif mencari informasi terkait dengan karir yang nantinya akan memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap karir, dan akan mengarahkan mereka untuk berfikir, bertindak dan membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya. Sejalan dengan itu, Anderson (1997) juga mengatakan bahwa remaja yang memiliki keyakinan yang tinggi akan lebih terlibat dengan pemilihan karir yang diinginkan sehingga akan memilih karir yang sesuai dengan keinginannya. Coertse dan Schepers (2004) juga mengatakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan lebih aktif mencari informasi terkait karir yang diinginkan dan membentuk tujuan yang jelas sehingga akan dapat menentukan karir secara efektif.

**Tabel 1. Hasil Efikasi Diri dan Kematangan Karir**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F.	Sig.	Constant B	Standardized Coefficients Beta
1	.438a	.192	.187	37.025	.000	46.140	.438

a. Prediktor: (Konstan), Efikasi Diri

Penelitian yang dilakukan oleh Munir dan Taringan (2017) juga mendapatkan hasil yang sama dimana efikasi diri memiliki korelasi positif terhadap kematangan karir siswa SMA. Hal ini dikarenakan remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha untuk mengatasi permasalahan yang akan menghalangi tujuannya dan memiliki kesiapan karir yang lebih tepat dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi yang rendah. Purwandika (2019) juga menemukan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah untuk beradaptasi dan menyiapkan karir mereka dimasa mendatang.

Jannah (2016), menjelaskan bahwa remaja merupakan individu yang mulai beranjak dewasa serta sudah dapat menilai hal yang benar dan salah, mencari mengenai identitas dirinya, tertarik dengan lawan jenis dan akan berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya. Oleh karena itu, efikasi diri akan membimbing seorang remaja pada pengaturan dirinya yang baik sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Individu yang memiliki efikasi diri akan memiliki keyakinan dan dapat mengatur dirinya dengan baik dalam

melakukan tugas sesulit apapun, memiliki usaha yang keras dalam menyelesaikan tugas, serta keyakinan ini akan mendorongnya dalam merencanakan aktivitas belajar, berusaha memonitor aktivitas pengerjaan tugasnya dan memanipulasi lingkungan (Rahmanila, Kardinah & Kurniadewi, 2019).

Efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 19.2 % sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini seperti faktor internal yang ada dalam diri individu yaitu kepribadian, nilai kehidupan, inteligensi, bakat khusus, minat dan keadaan jasmani. Sedangkan, faktor eksternal meliputi kondisi sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, masyarakat, pengaruh keluarga, pendidikan di sekolah, teman sebaya, tuntutan yang lain yang ada di lingkungan (Winkel dan Hastuti, 2013).

Berdasarkan perhitungan mean empirik kematangan karir yaitu sebesar 76,23 dengan nilai mean hipotetik sebesar 91. Hal ini menunjukkan bahwa mean empirik lebih kecil daripada mean hipotetik yang menyatakan bahwa kematangan karir berada pada kategori sedang. Dari penjelasan berikut menggambarkan bahwa responden sudah

memiliki kemampuan untuk merencanakan dan menentukan karir, namun dalam prosesnya tersebut masih terdapat beberapa pertimbangan dari segi perencanaan dan keyakinan dalam mewujudkan pilihan karir yang diinginkan di masa mendatang. Menurut Ratnawati dan Kuswardani (2010) menunjukkan bahwa kematangan karir yang baik dapat memengaruhi keyakinan karir yang rasional, dimana remaja akan mulai menyesuaikan pilihan karirnya berdasarkan pertimbangan dari kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan peluang dalam meraih karir yang diinginkan.

Nilai mean empirik efikasi diri yaitu sebesar 63,45 dengan nilai mean hipotetik sebesar 48. Hal ini menunjukkan bahwa mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yang menyatakan bahwa efikasi diri berada pada kategori tinggi. Efikasi diri dapat mempengaruhi responden dalam dalam keyakinan terhadap kemampuannya ketika dihadapkan dengan situasi-situasi tertentu. Wisudaningtyas (2012) efikasi diri pada taraf tinggi artinya efikasi diri yang dimiliki individu tergolong baik, yaitu subjek memiliki keyakinan dalam dirinya serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan untuk membentuk perilaku yang tepat pada situasi khusus agar membuahkan hasil yang sesuai keinginannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada remaja. Remaja memiliki kematangan karir yang sedang diharapkan dapat meningkatkan kematangan karir dengan melakukan eksplorasi atau mencari pengalaman yang berfokus pada karir seperti mengikuti program magang yang dapat bermanfaat bagi pengembangan diri. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin lebih berhubungan pada kematangan karir seperti kepribadian, nilai kehidupan, inteligensi, bakat khusus dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almaida, S. D., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK yayasan farmasi semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 87-92.
- Anderson, S., & Brown, C. (1997). Self-Efficacy as a Determinant of Career Maturity in Urban and Rural High School Seniors. *Journal of Career Assessment*, 5(3), 305–315. <https://doi.org/10.1177/106907279700500304>

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy the exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial (Edisi ke 10)*. Jakarta: Erlangga.
- Coertse, S. & Schepers, JM. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *Journal of Industrial Psychology*. Vol. 30 (2), 56 – 73.
- Damayanti, T. & Putri, L.C. (2018). Hubungan antara Efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UNISBA. *Prosiding Psikologi*, 4(2), 924-930.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Dewi, R. (2017). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa keperawatan STIKes muhammadiyah lhokseumawe. *Analitika*, 9(1), 52-60.
- Fahima, R. R. & Akmal, S. Z. (2018). Peranan kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 5, Nomor 1, 2018: 83-94
- Ihsan, A. H. (2021). Pengaruh self efficacy terhadap self regulated learning pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Depok: Universitas Gunadarma
- Islamadina, E. F. & Yulianti, A. (2016). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(1),33-38.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangan dalam islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243-256.
- Khomsatun, L., Wagimin, I., & Susantiningrum. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kematangan karir. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2).
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17-27.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior*. New Rok: Mc. Graw-hil companies.
- Munir, A., & Taringan, B.A. (2017). The relationship of Efikasi diri and self-esteem with career maturity on the student of SMA Negeri 15 Medan, Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 22(11), 67-73.
- Nasma. R. (2021). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan sos children's village banda aceh. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Aceh : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.

- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2019). The influence of self-efficacy on career maturity of high school students in pacitan regency. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 462, 93-97.
- Rahmanila, P., Kardinah, N., & Kurniadewi, E. (2019). Tipe kepribadian conscientiousness dan self-regulated learning mahasiswa dalam menghafal alquran juz 30. *Jurnal psikologi islam*, 6(2), 63-78.
- Ratnawati & Kuswandari. (2010). Kematangan vokasional dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*.
- Rosdi, M.F., Talib, J.B., & Wahab, N.A. (2016). Self-Efficacy Career and the Career Maturity of Teenagers at the Exploration Stage. DOI:[10.21275/v5i4.nov162921](https://doi.org/10.21275/v5i4.nov162921)
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 430-434.
- Singh, P. K., & Sukhla, R. P. (2015). Relationship between self efficacy and career maturity among male and female senior secondary students. *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practies*. 5(2). 164-179.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence* (6th ed.). New York City: McGraw-Hill.
- Singh, P. K., & Sukhla, R. P. (2015). Relationship between career maturity and self efficacy among male and female senior secondary students. *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practies*. 5(2). 164-179.
- Super, D. E., & Kidd, J. M. (1979). Vocational maturity in adulthood: Toward turning a model into a measure. *Journal of Vocational Behavior*, 14(3), 255-270.
- Susantoputri, K. M., & Gunawan, M. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada masa remaja di daerah kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10, 67-73.
- Winkel & Hastuti. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan edisi revisi*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Wisudaningtyas, A. (2012). Kecemasan dalam menghadapi ujian skripsi ditinjau dari self efficacy pada mahasiswa fakultas psikologi universitas katolik soegijaprana semarang. *Journal unnes*, 4(21), 89-92.